



Analisis Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Lahan Produktif di Nagari Lubuk Basung Jorong Parik Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Wahyuni Faradila¹, Erna Juita², Arie Zella Putra Ulmi³

^{1,2,3} Program studi pendidikan geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI Sumatera Barat, Kota Padang
e-mail: wahyunifaradila@gmail.com

ABSTRAK. Jenis Penelitian ini adalah Mix Method. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner dan Wawancara kepada masyarakat dan Instansi Pemerintahan. Teknik Analisis data menggunakan aplikasi ArcGis dan menggunakan Rumus persentase untuk mengolah Kuesionernya: hasil Penelitian 1) Terdapat perubahan lahan yang terjadi di Nagari Lubuk Basung ; sawah mengalami penambahan yaitu sebanyak 13,06% , perkebunan 2,72% , pertanian lahan kering 57,02% , semak/belukar 1,08% , hutan lahan kering primer 16,98%, hutan lahan kering sekunder 0,26%, permukiman 8,86%, tanah terbuka mengalami penurunan yaitu 0,02%. Perubahan lahan kosong menjadi perkebunan sebanyak 11 ha. 2) Upaya masyarakat dalam pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif termasuk tinggi karena mencapai 20 dari 25 responden 3) Upaya pemerintah dalam menyokong kegiatan masyarakat dalam pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif juga termasuk tinggi karena sebanyak 2 dari 2 responden juga termasuk ke kriteria digunakan, artinya pemerintah juga melakukan banyak upaya untuk menjadikan lahan kosong menjadi produktif seperti pemberian penyuluhan kepada masyarakat, pembagian bibit gratis, serta pemeliharaan bibit hingga panen oleh pemerintah .

Kata kunci: Pemanfaatan Lahan, Lahan Kosong, Analisis, Lahan Produktif

PENDAHULUAN

Pemanfaatan lahan ialah penggunaan lahan oleh manusia dan sumber daya alam yang ada di dalamnya yang berfungsi untuk kelangsungan hidup manusia seperti bercocok tanam untuk di konsumsi oleh masyarakat setempat ataupun diperjual belikan ke orang lain sedangkan Pemanfaatan lahan kosong dapat didefinisikan sebagai proses mengoptimalkan penggunaan lahan yang tidak dimanfaatkan untuk kepentingan produktif, baik untuk pertanian, perkebunan, perumahan, atau kepentingan lainnya.

Perubahan lahan ialah perubahan lahan dari seluruh fungsi kawasan semula menjadi ke fungsi kawasan yang ingin dibuat atau direncanakan dikarenakan adanya faktor lain yang meliputi keperluan untuk memnuhi kebutuhan hidup lain dan bertambahnya jumlah penduduk, Jadi perubahan lahan dalam penelitian ini memiliki arti bahwa lahan yang sebelumnya terbengkalai dengan adanya semak belukar yang tidak terurus lalu terjadi perubahan lahan seperti ditanami batang pohon yang memiliki manfaat oleh masyarakat setempat dan itu akan mengalami dampak yang sangat signifikan oleh masyarakat karena sebelumnya lahan tersebut tidak menghasilkan apapun kini sudah menghasilkan sebuah barang .

Penggunaan ataupun pemanfaatan lahan itu mempunyai banyak factor yang dapat menjadikannya efektif serta dapat mempengaruhi perkembangan suatu wilayah karena sama sama kita ketahui bahwa lahan dapat dimanfaatkan untuk membuat permukiman ataupun bisa juga dijadikan sebagai kebun ataupun ladang , Penggunaan Lahan yang tidak sesuai akan menyebabkan

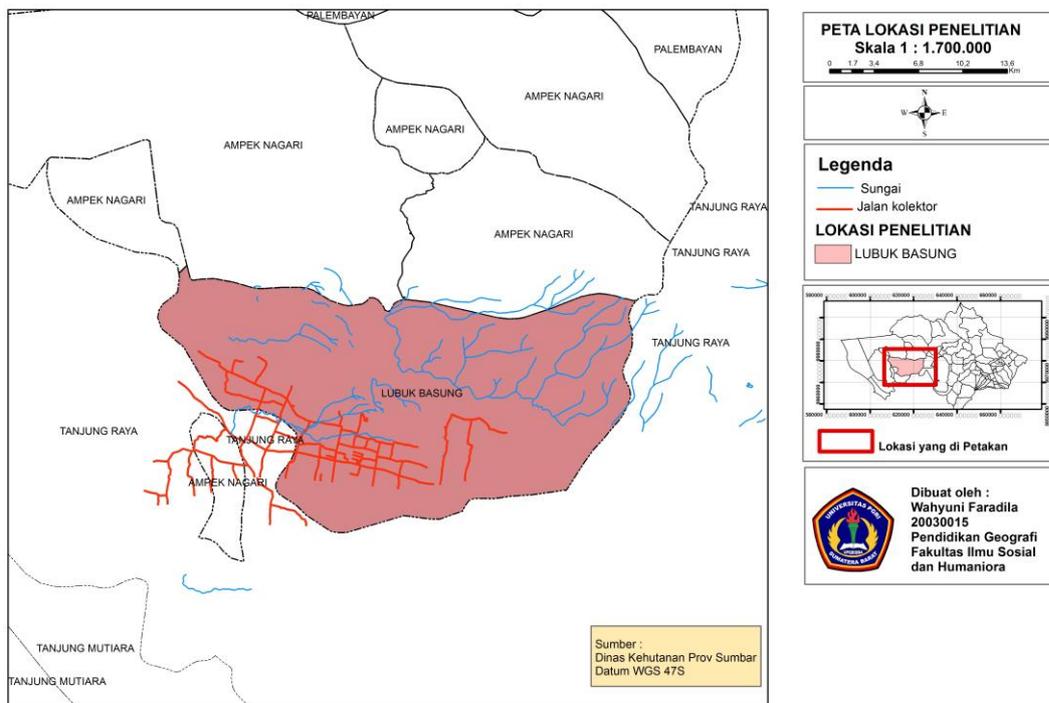
Degradasi lahan maka dari itu penggunaan lahan yang tidak sesuai dalam Penelitian ini adalah Pemanfaatan Lahan yang tidak Maksimal oleh Masyarakat yang ada di Nagari Lubuk Basung Jorong Parik Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Mix Method yaitu gabungan antara metode penelitan Kuantitatif dan Kualitatif karena Peneliti menggunakan Kuesioner untuk menghitung jumlah persentase masyarakat dan instansi pemerintah mendukung program pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif serta metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mendukung hasil dari angket yang telah di dapatkan maka dari itu nanti hasilnya akan sempurna

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lahan Kosong Nagari Lubuk Basung Jorong Parik Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten agam dengan Luas Nagari Lubuk Basung Yaitu 278.40Km²



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan

Alat Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu ada Kuesioner Dan Pedoman wawancara untuk menggali informasi mengenai pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif secara mendalam bersama masyarakat yang mengelola lahan kosong serta instansi pemerintahan yang menjadi peran utama dalam pembagian bibit gratis kepada masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong menjadi lahan produktif

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga cara yaitu Observasi, wawancara dan Studi Dokumentasi

Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif yaitu merupakan suatu teknik dasar yang harus dilakukan, Observasi ini dilakukan pada tahap awal penelitian dan observasi dalam penelitian ini adalah yaitu berupa kegiatan mengamati, ataupun memperoleh persepsi secara langsung terhadap suatu objek atau kondisi, situasi, Proses ataupun perilaku (A. Muri Yusuf, 2014)

Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat paling umum dilakukan untuk mengumpulkan data di dalam sebuah penelitian kualitatif, wawancara berfungsi untuk menggali informasi yang berasal dari informan dalam situasi, kondisi, dan konteks yang berbeda (Nurdiani, 2014)

Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian dibuat berdasarkan permintaan peneliti selanjutnya, penelitian dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahan documenter yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi subjek dalam sebuah penelitian (Amalia, 2020)

Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan mengolah data yang sudah diperoleh sebelumnya agar pembaca lebih mudah memahi dan berhubungan dengan penelitian yang akan di bahas. Teknik analisis datanya ialah sebagai berikut :

1. Bentuk Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Lahan Produktif

Teknik Analisis Datanya menggunakan Analisis Data Spasial (SIG) yaitu untuk mencari Bentuk Perubahan Lahan yang terjadi di Nagari Lubuk Basung Jorong Parik Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada Periode 2013 - 2023 digunakan teknik Analisis Data Spasial (SIG) dengan menggunakan Aplikasi ArcGIS dengan teknik analisis ini mendapatkan data dan informasi yang di hasilkan dapat diandalkan dari segi kuantitas dan kualitasnya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui Pemanfaatan lahan kosong ini masyarakat yang berada di Nagari Lubuk Basung Jorong Parik Panjang untuk menjadikannya lahan produktif dengan menghasilkan peta perubahan lahan yang terjadi dalam 10 tahun terakhir.

2. Rumus Persentase untuk Upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan instansi pemerintahan

Menggunakan Rumus Persentase dalam pengolahan data, Menurut Candra Rolisca & Achadiyah (2014) Rumus Persentase sebagai Berikut

$$P = \frac{x}{x1} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

X : Jumlah jawaban skor oleh subjek uji coba

X1 : Jumlah skor ideal dalam dalam satu item

100: Persentase

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur

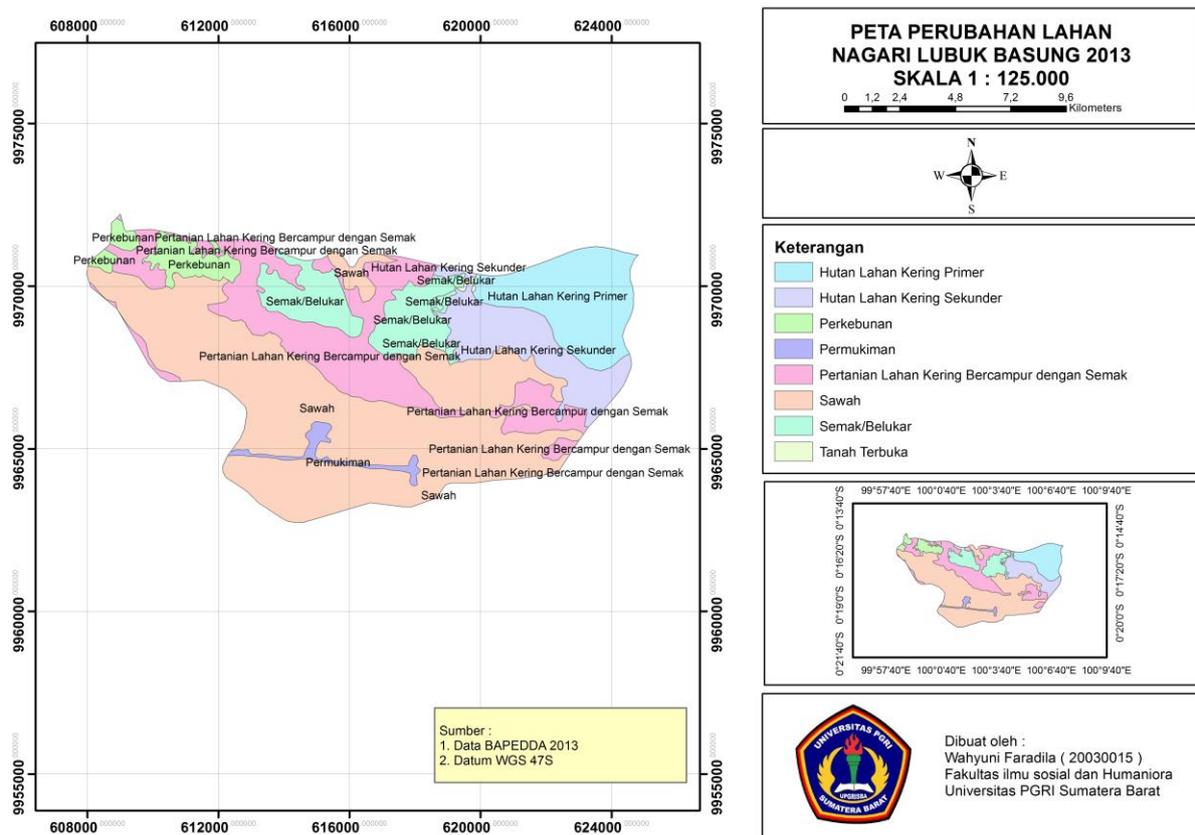
dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator variabel dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai jawaban dari sangat positif sampai sangat negative, Setelah ditentukan skor pada kuesioner maka hal yang kan dilakukan selanjutnya yaitu menganalisis data Kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase, sebelum itu berikut ini adalah Tabel Kriteria Kelayakannya .

Tabel 1 Kriteria kelayakan

Persentase	Tingkat kelayakan	Kelayakan
80 % - 100 %	Baik sekali	Sangat Digunakan
66 % - 79 %	Baik	Digunakan
56 % - 65 %	Cukup Baik	Pra Digunakan
40 % - 55 %	Kurang Baik	Diperbaiki
< 39 %	Tidak Baik	Tidak Digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Perubahan Lahan yang terjadi di Nagari Lubuk Basung Joromh Parik Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Periode 2013 – 2023 terdapat perubahan yaitu dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan tahun 2013

Dari Peta di atas didapatkan lah table penggunaan lahan tahun 2013 sebagai berikut :

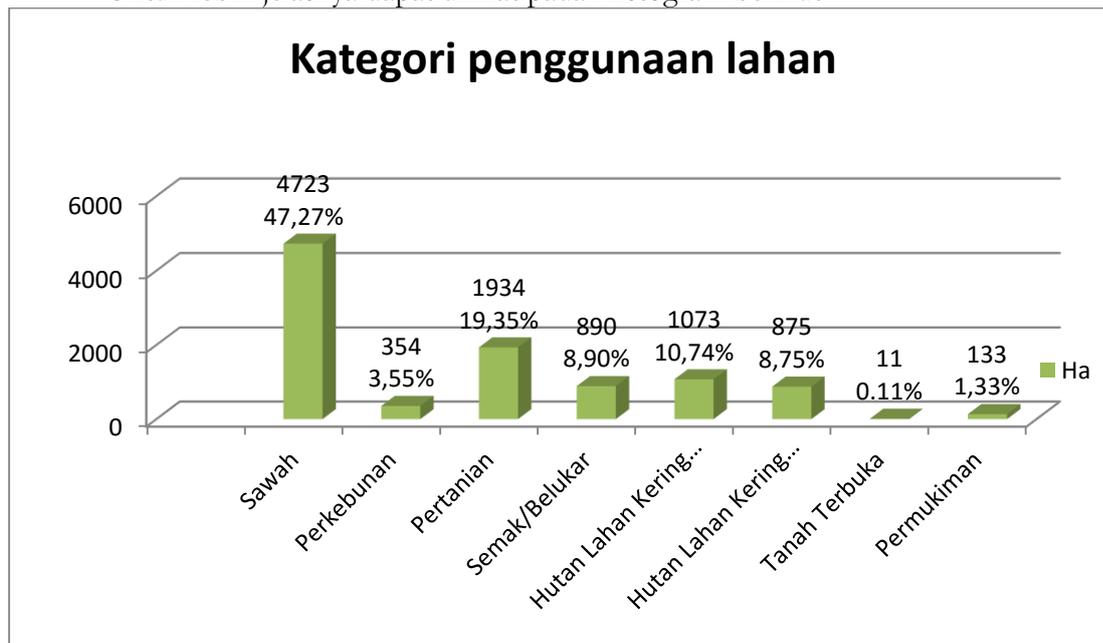
Tabel 2. Persentase Penggunaan Lahan di Nagari Lubuk Basung tahun 2013

No	Kategori Penggunaan lahan	Luas Penggunaan lahan	
		Ha	%
1	Sawah	4.723	47,27
2	Perkebunan	354	3,55
3	Pertanian	1.934	19,35
4	Semak/Belukar	890	8,90
5	Hutan Lahan Kering Primer	1.073	10,74
6	Hutan Lahan Kering Sekunder	875	8,75
7	Tanah Terbuka	11	0,11
8	Permukiman	133	1,33
Jumlah		9.993	100

Sumber : Hasil Analisa 2024

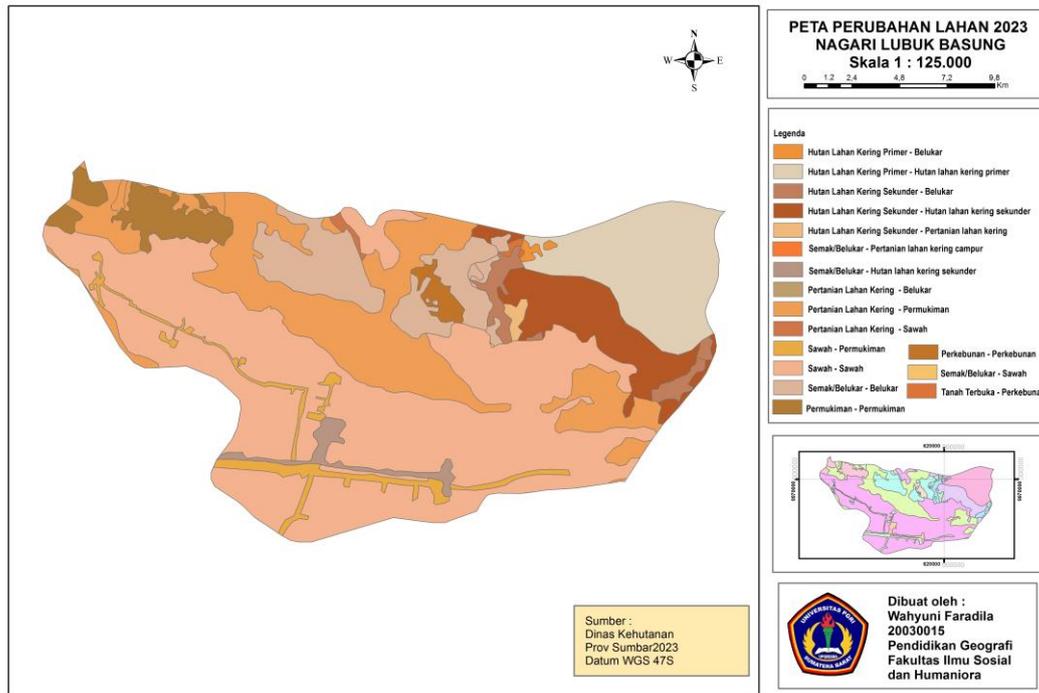
Berdasarkan Tabel 4.2 , Penggunaan Lahan di Nagari Lubuk Basung pada Tahun 2013 di Dominasi oleh Sawah yaitu dengan Luas 4.723 Ha dan Persentasenya mencapai 47,27% , dan Penggunaan Lahan Terendah yaitu Tanah terbuka sebesar 11 Ha atau Sekitar 0,11% , Selain itu ada Penggunaan Lahan untuk Perkebunan seluas 354 Ha dan Persentasenya 3,55% , Pertanian seluas 1934 Ha dan Persentasenya 19,35% , Semak / Belukar 890 Ha dan Persentasenya 8,90% , Hutan Lahan Kering Primer seluas 1.073 dan Persentasenya 10,74% , Hutan Lahan Kering Sekunder Seluas 875 Ha dan Persentasenya 8,75% , Dan satu lagi ada Lahan Permukiman dengan Luas 133 Ha Persentasenya 1,33%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Histogram berikut :



Gambar 3 Histogram penggunaan Lahan tahun 2013

Selanjutnya ada Peta Perubahan lahan tahun 2023 yaitu sebagai berikut :



Gambar 4. Peta Perubahan Lahan 2023

Berdasarkan Peta diatas di dapatkan lah table Perubahan lahan tahun 2023 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Persentase Perubahan Lahan di Nagari Lubuk Basung Tahun 2023

No	Kategori Penggunaan Lahan	Luas	
		Ha	%
1	Hutan Lahan Kering Primer – Belukar	223.013	1,20
2	Hutan Lahan Kering Primer – Hutan Lahan Kering Primer	1.051.202	5,69
3	Hutan Lahan Kering Sekunder – Belukar	1.732.673	9,37
4	Hutan Lahan Kering Sekunder – Hutan Lahan Kering Sekunder	6.394.486	34,61
5	Hutan Lahan Kering Sekunder – Pertanian Lahan Kering Sekunder	335.796	1,81
6	Perkebunan – Perkebunan	1.200.968	6,50
7	Permukiman – Permukiman	1.334.387	7,22
8	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak – Permukiman	783.772	3,95
9	Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak – Sawah	210.226	1,06
10	Pertanian Lahan Kering Bercampur Semak – Belukar	1268	0,06
11	Sawah – Permukiman	3.031.773	16,41
12	Sawah – Sawah	1.315.745	7,12
13	Belukar – Belukar	1.168.779	6,32
14	Belukar – Hutan Lahan Kering Sekunder	881.248	4,7
15	Belukar – Pertanian Lahan Kering Campur	2433	0,01

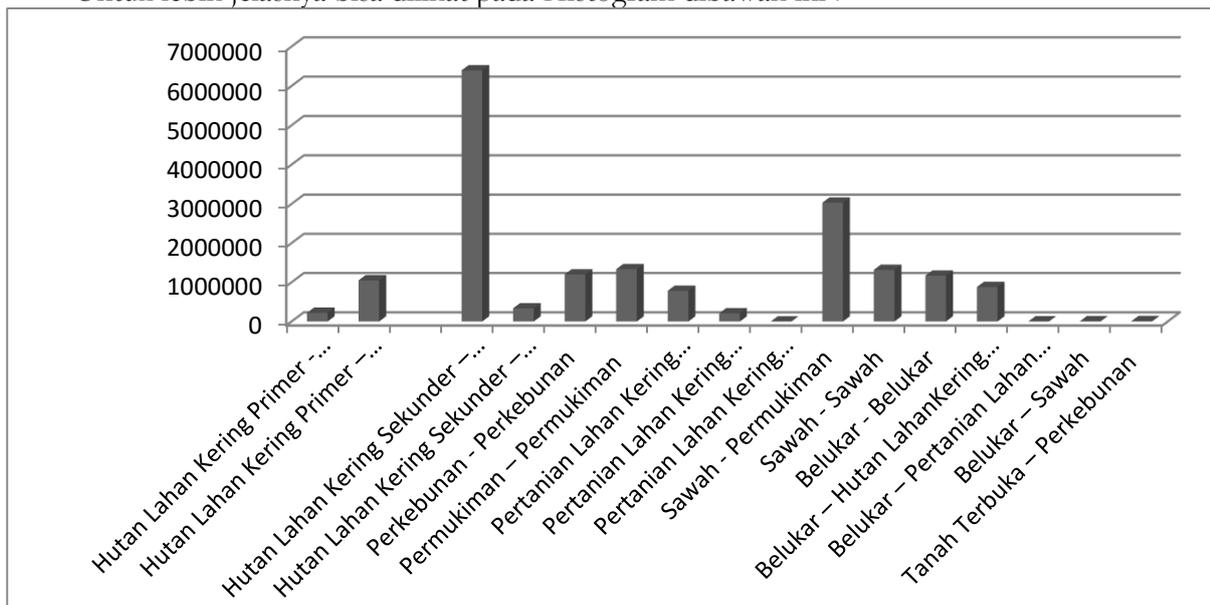
16	Belukar – Sawah	6088	0,3
117	Tanah Terbuka – Perkebunan	11	0,0005
Jumlah		18.472.900	100

Sumber : Hasil Analisa 2024

Tabel Menjelaskan Mengenai Penggunaan lahan di Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung yang Ada pada yang tahun 2023 Terjadi Banyak Perubahan Yaitu banyak terjadi perubahan lahan dan luas lahan juga banyak bertambah, Perubahan lahan yang terjadi ialah Hutan Lahan Kering yang berubah menjadi Belukar seluas 22.013 Ha dengan persentase perubahan lahan 1,13%, lalu ada Hutan Lahan Kering Primer tetap menjadi Hutan lahan kering primer seluas 1.051.202 Ha dengan persentase perubahan Lahan 5,33% , Hutan Lahan kering Sekunder berubah menjadi Belukar seluas 1.732.673 Ha dengan Persentase Perubahan Lahan 8,70% ,

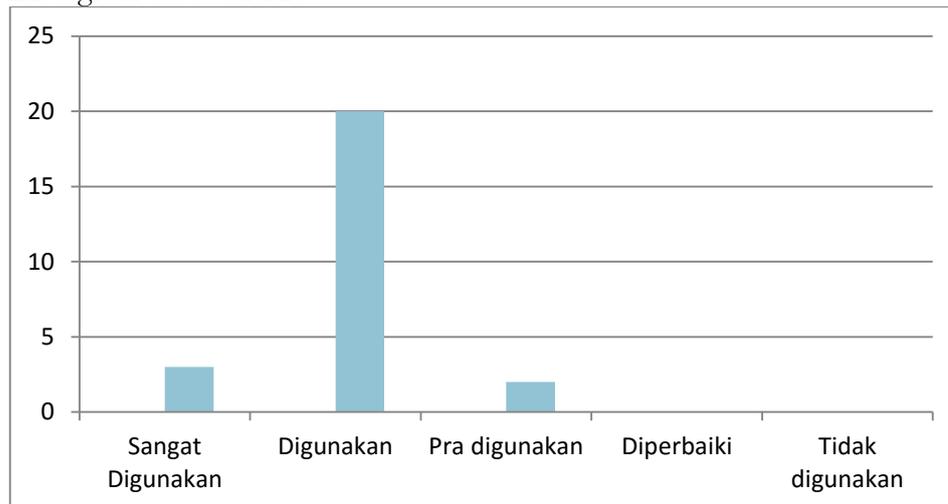
Selain itu ada juga Hutan Lahan Kering Sekunder tetap menjadi Hutan Lahan Kering Sekunder seluas 6.394.486 Ha dengan persentase perubahan Lahan 32,48% , Hutan Lahan Kering Sekunder berubah menjadi Pertanian Lahan Kering Sekunder seluas 335.796 dengan persentase perubahan Lahan 1,70%, Perkebunan tetap menjadi Perkebunan seluas 1.200.968 Ha dengan persentase penggunaan lahan 6,10% , Permukiman tetap menjadi Permukiman seluas 1.334.387 Ha dengan persentase penggunaan lahan 6,70%, Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak berubah menjadi Permukiman seluas 783.772 Ha dengan persentase perubahan Lahan 3,95% , Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak berubah menjadi Sawah sebanyak 210.226 Ha dengan persentase perubahan lahan 1,06%, Pertanian Lahan Kering Bercampur Semak berubah menjadi Belukar seluas 1268Ha dengan persentase perubahan penggunaan lahan 0,06%, Sawah berubah penggunaan lahannya menjadi Permukiman seluas 3.031.773Ha dengan persentase perubahan Lahan 15,40%, Sawah Tetap Menjadi Sawah Seluas 1.315.745 Ha dengan persentase penggunaan Lahan 6,68% , Belukar tetap menjadi Belukar seluas 1.168.779Ha dengan persentase penggunaan lahannya 5,90% , Belukar berubah menjadi Hutan Lahan Kering Sekunder seluas 881.248Ha dengan persentase perubahan lahan 4,0%, Belukar berubah menjadi Pertanian Lahan Kering Campur seluas 2433Ha dengan Persentase perubahan lahannya 0,01% , Belukar berubah menjadi Sawah seluas 6088Ha dengan persentase perubahan Lahan 0,3%, dan yang terakhir ada Tanah Terbuka berubah penggunaan lahannya menjadi Perkebunan seluas 11 Ha dengan persentase perubahan penggunaan lahannya yaitu 0,005%

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Histogram dibawah ini :



2. Upaya yang dilakukan Oleh masyarakat dalam pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif

Untuk menilai upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong menjadi lahan produktif peneliti menyebarkan kuesioner dengan menggunakan metode Snowball sampling yaitu, menurut Firmansyah & Dede, (2022) *Snowball Sampling* adalah jenis pengambilan sampel dengan tidak secara acak karena metode pengambilan sampel jenis ini menggunakan beberapa kasus agar mendorong kasus lainnya yang ambil bagian dalam penelitian sehingga meningkatkan ukuran sampel, pendekatan jenis *Snowball Sampling* ini biasanya diterapkan pada populasi kecil sehingga sulit di akses karena sifatnya tertutup. Didapatkan lah sampel sebanyak 25 orang lalu hasil tersebut diolah menggunakan rumus persentase dan di dapatkan lah hasil seperti histogram dibawah ini :



Gambar 7. Perolehan hasil kuesioner upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola lahan kosong

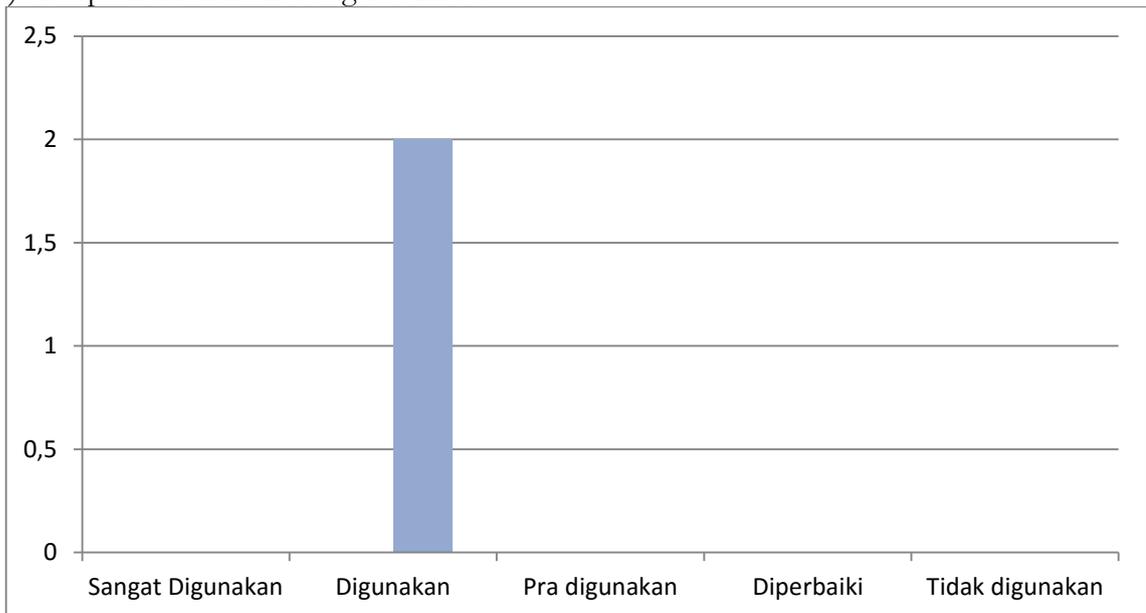
Tabel Upaya yang dilakukan oleh Masyarakat dalam pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif diatas memiliki nilai terbanyak pada kriteria Digunakan yaitu rata rata Responden Banyak menjawab pernyataan tersebut mencapai 20 Responden, Hal ini Berarti pada Tingkat Digunakan tersebut memiliki rentang Presentase jawaban dari 66% - 79%, Hal ini menjelaskan bahwa pada tingkat Digunakan ini adalah Bibit yang ditanam oleh masyarakat sudah besar tetapi belum ada hasil yang diberikan kepada masyarakat, sedangkan pada Tingkat Sangat digunakanterdapat 3 Responden saja yaitu pada Rentang 80% - 100% artinya Bibit tersebut sudah dapat di panen berupa Tanaman yang bisa dijual dan sudah memberikan dampak / hasil kepada masyarakat, Selanjutnya ada 2 Responden yang termasuk pada Kriteria Pradigunakan yaitu pada rentang 56%- 65% artinya yaitu lahan kosong yang mereka olah baru masih sebatas pembersihan lahan seta belum di tanami oleh bibit yang diberikan oleh pemerintah

Sedangkan hasil wawancara dengan masyarakat di dapatkan kesimpulan Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket oleh masyarakat dapat diambil kesimpulannya yaitu masyarakat telah melakukan gotong royong secara bersama sama agar lahan dapat dimanfaatkan dengan baik adapun kegiatan tersebut seperti pembersihan lahan, pembukaan lahan dengan menggunakan Cangkul, Parang, dan sabit partisipasi masyarakat tergolong sangat tinggi karena pada histogram diatas telah menjelaskan bahwa banyak masyarakat yang tergolong dalam kriteria Digunakan yaitu di dalamnya berisi daftar pertanyaan yang mendukung bawa mereka telah melakukan gotong royong dalam pembersihan maupun pembuaan lahan serta dalam pemberian pupuk kepada tanaman yang telah di tanam serta mencek ke lokasi perkebunan untuk menjaga kualitas tanaman yang telah di tanam, selain itu masyarakat juga antusias dengan adanya program bantuan bibit gratis dari pemerintah ini karena mereka akan mendapatkan keuntungan dari hasil bibit yang telah mereka tanam selain itu mereka juga mendapatkan pekerjaan baru yang dapat menghasilkan pundi pundi

rupiah yang baru karena dalam kegiatan penanaman bibit , pemberian pupuk itu juga difasilitasi oleh pemerintah dan diberi uang untuk hasil pekerjaan yang telah mereka lakukan

3. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memanfaatkan lahan kosong menjadi lahan produktif

Untuk mengukur upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memanfaatkan lahan kosong menjadi lahan produktif peneliti juga menggunakan kuesioner untuk mengukur upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk memanfaatkan lahan kosong tersebut menjadi lahan produktif dan menggali informasi dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan inti tentang lahan kosong serta upaya yang dilakukan oleh pemerintah , Informan dalam variable ini ada 2 orang yaitu kepala UPTD KPHL Agam Raya dan Kepa Bidang Tata Ruang (PUPR) di dapatkan lah hasil sebagai berikut :



Gambar 8. Histogram Upaya yang dilakukan pemerintah dalam memanfaatkan lahan kosong menjadi lahan produktif

Histogram Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif diatas memiliki nilai terbanyak pada kriteria Digunakan yaitu rata rata Responden Banyak menjawab pernyataan tersebut mencapai 2 Responden , Hal ini Berarti pada Tingkat Digunakan tersebut memiliki rentang Presentase jawaban dari 66% - 79% , Hal ini menjelaskan bahwa pada tingkat Digunakan ini adalah Bibit yang ditanam oleh masyarakat sudah besar tetapi belum ada hasil yang diberikan kepada masyarakat, Masyarakat sepertinya sudah memanfaatkan program yang dilakukan oleh pemerintah sehingga mereka perlu menunggu tahap selanjutnya yaitu bantuan pemberian pupuk dan menunggu masa panen , Tabel Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam pemanfaatan lahan kosong mejadi lahan produktif.

Selain itu peneliti juga Menggunakan pedoman wawancara untuk menggali informasi mengenai upaya apa saja yang telah dilakukan oleh instansi pemeintahan untuk memanfaatkan lahan kosong menjadi lahan produktif didapatkan kesimpulan Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket yang telah dilakukan oleh kepala UPTD KPHL Agam Raya dan Ibu Kabid Tata Ruang diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah telah banyak membantu masyarakat melalui Program Program unggulan mereka dan Dengan Adanya hasil Histogram dari Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif diatas dapat dijelaskan bahwa pemerintah telah melakukan segala upaya dengan baik walaupun masih ada kekurangan hal ini berarti bahwa pemerintah mempunyai banyak kegiatan dalam mendukung program pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif seperti yang bapak BM dan ibu IN sebutkan diatas bahwa mereka telah Membagikan banyak bibit gratis kepada masyarakat dengan syarat yang mudah agar masyarakat dapat menggunakan bibit tersebut untuk mengisi kekosongan

lahan yang ada di pekarangan / kebun mereka tidak hanya itu pemerintah juga telah membuat kelompok tani hutan yang tugasnya untuk menanam bibit yang telah diberikan di lahan hutan negara di dukung Oleh SK yang diberikan Oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk di kelola lalu Pemerintah juga akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap bibit yang telah ditanam dan akan diberikan dukungan seperti pemberian pupuk gratis untuk menunjang hasil yang akan mereka dapatkan di akhir lalu hasilnya akan dibagikan kepada kelompok itu sendiri dimana hal ini membuktikan bahwa pemerintah juga ikut serta dalam kesejahteraan masyarakat yang tidak mampu / tidak mempunyai pekerjaan sebelum nya .

KESIMPULAN

Berdasarkan Temuan dan Pembahasan Hasil penelitian , Maka kesimpulan hasil penelitian ialah sebagai berikut :

1. Terdapat perubahan lahan yang terjadi di Nagari Lubuk Basung yaitu Sawah mengalami penambahan yaitu sebanyak 13,06% , perkebunan 2,72% , Pertanian Lahan kering 57,02% , Semak/Belukar 1,08% , Hutan lahan kering primer 16,98% , Hutan Lahan Kering Sekunder 0,26% , Permukiman 8,86% ,Tanah terbuka mengalami penurunan yaitu 0,02% , Sesuai dengan judul penelitian peneliti Perubahan Penggunaan lahan Kosong menjadi perkebunan sebanyak 11 ha
2. Upaya Masyarakat dalam Pemanfaatan Lahan kosong menjadi lahan produktif termasuk tinggi karena sebanyak 20 dari 25 Responden termasuk kriteria digunakan yaitu memiliki rentang Presentase jawaban dari 66% - 79% , Hal ini menjelaskan bahwa pada tingkat Digunakan ini adalah Bibit yang ditanam oleh masyarakat sudah besar tetapi belum ada hasil yang diberikan kepada masyarakat.
3. Upaya Pemerintah dalam Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi lahan Produktif juga termasuk tinggi karena sebanyak 2 dari 2 Responden Juga Termasuk ke Kriteria Digunakan , Artinya Pemerintah juga memiliki banyak upaya yang telah dilakukan untuk menjadikan lahan kosong menjadi Produktif seperti Pemberian penyuluhan kepada masyarakat , pembagian bibit gratis , serta pemeliharaan bibit hingga panen oleh pemerintah ..

REFERENSI

- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*, 16(2), 157–165. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). Purposive sampling. *Purposive Sampling*, 87(1,2), 149–200.
- Astuti, W., & Maretih, A. K. E. (2018). Apakah Pemaafan Berkorelasi Dengan Psychological Well-Being Pada Remaja yang Tinggal Di Panti Asuhan? *Jurnal Ilmu Perilaku*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.25077/jip.2.1.41-53.2018>
- Badan Standardisasi Nasional. (2010). SNI 7645:2010 tentang Klasifikasi Penutup Lahan. *Sni 7645:2010*, 1–28.
- Basri, Y. M., & Gusnardi, G. (2021). Pengelolaan Keuangan Pemerintah di Masa Pandemi Covid 19 (Kasus Pada Pemerintah Provinsi Riau). *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), 33–48. <https://doi.org/10.18196/jati.v4i1.9803>
- Candra Rolisca, R. U., & Achadiyah, B. N. (2014). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Dalam Bentuk Online Berbasis E-Learning Menggunakan Software Wondershare Quiz Creator Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Sma Brawijaya Smart School (Bss). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v12i2.2706>
- Ciptaningtyas, D., & Suhardiyanto, H. (2016). Sifat Thermo-Fisik Arang Sekam. *Jurnal Teknotan*, 10(2), 1–6. <https://doi.org/10.24198/jt.vol10n2.1>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Dr. Wahid, M. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif*. 1–16.
- Eko, T., & Rahayu, S. (2012). *Perubahan Penggunaan Lahan dan Kesesuaiannya terhadap RDTR di Wilayah Peri-Urban Studi Kasus : Kecamatan Mlati*. 8(4), 330–340.
- Fatahillah, A., Arifin, A., & Jati, D. R. (2022). Analisis Perubahan Tutupan Lahan Di Kota Pontianak dengan Metode Penginderaan Jauh. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 10(2), 184. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v10i2.56311>
- Febriyanti, B. N. (2023). *Teknik pengambilan sampel*. 1–17.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (n.d.). *Analisis faktor-faktor produktivitas kerja pada pegawai perputakaan ITS*. 071211623008, 1–11.
- Gunawan, S. (2019). *PEMANFAATAN LAHAN KURANG PRODUKTIF MENJADI*. 2(1), 3–6.
- Hadju, V. A., Gorontalo, U. N., Aulia, U., & Gorontalo, U. N. (2022). *DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD* Editor: Nanda Saputra (Issue November).
- Heri Retnawati. (2016). Persepsi Warga Desa Panggungharjo Sewon Bantul Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Skrripsi*, 52–63. [https://eprints.uny.ac.id/24017/5/5.BAB III.pdf](https://eprints.uny.ac.id/24017/5/5.BAB%20III.pdf)
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- J. Jama. (2019). Disampaikan Pada Penataran Penelitian Pendidikan Teknologi dan Kejujuran 24 Juli S/D Agustus 2019. *J. Jama*, 13, 1–11.
- Juhadi. (2007). Pola-Pola Pemanfaatan Lahan Dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan. *Jurnal Geografi : Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 4(1), 11–24.
- Juita, Erna Ulmi, A. Z. P., Dasrizal, Zuriyani, E., & Rezki, A. (2023). Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Multidisplin Ilmu*, 2(3), 645–650.
- Juita, E., Rezki, S.Pd., M.Si, A., Dasrizal, D., & Putra Ulmi, A. Z. (2019). Manajemen Data Spasial:

- Penggunaan Tanah Wilayah Pedesaan Di Sumatera Barat. *Jurnal Spasial*, 5(2), 48–53. <https://doi.org/10.22202/js.v5i2.3090>
- Juita, E., Zella Putra Ulmi Sumber, A., Rezki, A., Oleh, D., Studi Pendidikan Geografi, P., & PGRI Sumatera Barat, S. (2017). Nagari Cubadak). *STUDI KASUS Nomor*, 2, 62–68. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/spasial>
- Ketut, S. (n.d.). *Populasi-Sampel*.
- Klein, T., Solms, H.-J., & Wegera, K.-P. (2017). 5. Artikel. *Flexionsmorphologie*, 25(1), 433–470. <https://doi.org/10.1515/9783110523522-024>
- Linda dkk. (2021). Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan La. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1(3), 503–510.
- Maulana, A., Khawirian, W., & Arditi, N. M. (2020). Strategi Pembangunan Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sumberketempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliab Kerja Nyata*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i1.3698>
- Miranda Joyce Novva. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberian Bantuan Bibit Cengkeh dan Bibit Ikan Air Tawar di Desa Modayang Timur. *Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Dan Penanggulangan Virus Corona Di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kotamanado*, VII(102), 43–52. <http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/210997003/4129>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAI_F.docx
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Muttaqin, Z., Sylvia sari, D., & Purbasari, R. (2018). Pemanfaatan lahan kosong mengupayakan ketahanan pangan global dalam keseharian masyarakat di RW 12 ,Desa sayang, Jatinangor , sumedang. 5(3), 237–250.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Samarinda, D. I. K. (2014). *Kata Kunci : Upaya, Dinas Kesejahteraan Sosial, Pembinaan Anak Jalanan*. *PENDAHULUAN*. 2(2), 2306–2318.
- Syahfardyn, W. E., & Sulistyarso, H. (2013). Analisis HBU dalam Penentuan Pemanfaatan Lahan Kosong pada Kawasan Segitiga Koridor Lingkar Timur Sidoarjo. *Jurnal Teknik Pomits*, 2(2), 92–93.
- Syofian, S., Setyaningsih, T., Syamsiah, N., Informatika, T., Teknik, F., & Persada, U. D. (2015). *Otomatisasi metode penelitian skala likert berbasis web*. November, 1–8.
- Wulandari, E., Gunawan, A., & Suminartika, E. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Benih Jagung Hibrida di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 6(2), 161–175. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v6i2.2140>
- Yasin, S. (2007). *Degradasi lahan akibat berbagai jenis penggunaan lahan di kabupaten dhamasraya*. I(2), 69–73.